

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan empat referensi penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel dependen Capital adequacy ratio (CAR). Penelitian sebelumnya sebagai referensi bagi peneliti. Berikut empat referensi penelitian sebelumnya :

##### **1. Selvi Nadia Putri (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh SELVI NADIA PUTRI pada tahun 2020 berjudul “Pengaruh risiko usaha terhadap rasio CAR pada bank pembangunan daerah” menggunakan laporan yang diterbitkan selama periode penelitian dari TW1 2015 hingga TW2 2020. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bank-bank pembangunan di daerah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Daerah dengan menggunakan sampel PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Kalimantan Center dan PT. BPD Nusa Timur Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode dan pengumpulan data menggunakan metode data sekunder dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda, uji simultan F (uji F) dan uji parsial (uji t). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

- A. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- B. LAR, IPR, NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- C. LDR, APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- D. IRR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- E. BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- F. FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

## **2. Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)**

Penelitian yang berjudul “Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public” ini menggunakan laporan yang diterbitkan dari TW 1 tahun 2013 sampai dengan TW2 2018. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah risiko usaha bank yang diukur dengan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dengan menggunakan sampel bank yaitu Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Bukopin Tbk dan Bank Mayapada

Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, metode dokumentasi, analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan :

- A. Secara simultan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Dengan demikian, risiko likuiditas, kredit, pasar dan operasional memiliki pengaruh simultan terhadap CAR.
- B. LDR dan APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
- C. IPR, PDN dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
- D. IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- E. NPL dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- F. IRR merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR

### **3. Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal Pada BPR Kabupaten Klungkung”. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti ini adalah apakah ROA, NPL, LDR, BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR di Kabupaten Klungkung dengan sampel PT. BPR Tri Dharma Putri, PT. BPR Artha Rengganis, PT. BPR Sinar Puteramas, PT. BPR Balaguna Perasta, dan PT.

BPR Sari jaya Sedana. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier, uji t, uji F dan koefisien determinasi, metode pengambilan sampel jenuh untuk pengambilan sampel karena bank yang diteliti relatif kecil. Periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan :

- A. Variabel LDR, ROA, NPL, BOPO, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung.
- B. Variabel ROA, LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung.
- C. Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung.
- D. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPR Kabupaten Klungkung.

#### **4. Adi Isa Ansori, Herizon (2017)**

Penelitian yang dilakukan Adi Isa Ansori, Herizon memiliki judul “Pengaruh risiko usaha terhadap rasio kecukupan modal inti (TIER 1) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4” menggunakan laporan yang diterbitkan dari TW1 2010 hingga TW2 2015. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal (TIER 1) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4.

Dalam penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2017) Menggunakan 5 bank sampel untuk penelitian yaitu PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, PT Bank Pan Indonesia dan PT Bank

Permata. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis dan pengumpulan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, analisis regresi linier berganda dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- A. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- B. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- C. Variabel NPL, BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- D. Variabel APB secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- E. Variabel IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- F. Variabel PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR (*TIER1*) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4.

Untuk mengetahui ringkasan penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 2.1. berikut yaitu :

Tabel 2.1.  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Selvi Nadia Putri (2020)	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah	CAR (X), LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. (Y)	Bank Pembangunan Daerah	Metode Regresi Linier Berganda	LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. LDR, APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.
2	Adi Iza Ansori, Herizon (2017).	Pengaruh risiko usaha terhadap rasio kecukupan modal inti (TIER 1) pada bank kelompok buku 3 dan buku 4	Modal Inti (TIER1) (X), LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (Y)	Bank Buku 3 dan Buku 4	Metode Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.
3	Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019).	Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta	CAR (X), LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR (Y)	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Metode Regresi Linier Berganda	LDR dan APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. IPR, PDN dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

		Nasional Devisa <i>Go Public</i>				NPL dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. IRR merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR
4	Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018).	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal pada BPR Kabupaten Klungkung	CAR (X), ROA,NPL, LDR, BOPO (Y)	Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Klungkung.	Metode Regresi Linier Berganda	ROA, LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR.
5	Bagus Ridho Firman Syah (2022)	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Bank Pemenintah.	CAR (X), LDR,LAR,IPR, NPL, APB,IRR,PDN, BOPO,dan FBIR (Y)	Bank Pemerintah	Metode Regresi Linier Berganda	

\*Sumber : Selvi Nadia Puteri(2020), Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018), Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), Adi Isa Ansori, Herizon (2017).

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori yaitu menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

### 1. Permodalan dalam Bank

Modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar segala operasional bank dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Modal merupakan hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar bagi bank dalam menjalankan usahanya. Permodalan merupakan penilaian atas kecukupan modal suatu bank untuk menutupi kewajibannya kepada nasabah atau hal-hal padat modal lainnya dan untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang (Selvi Nadia Putri, 2020).

Modal bank juga diperlukan untuk membiayai aktiva tetap seperti gedung, mesin, peralatan kantor, dll. Tingkat kecukupan modal berpengaruh besar terhadap prediksi risiko sesuai dengan pengelolaan permodalan bank, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang modal minimum persyaratan bagi bank umum dimana bank harus memiliki modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap.



Berikut penjelasan dan macam-macam modal yang terdiri dari:

1.) Modal Inti (Tier 1) terdiri dari :

- a) Modal bank itu sendiri
- b) Agio saham
- c) Modal sumbangan
- d) Cadangan umum
- e) Cadangan tujuan
- f) Laba ditahan
- g) Laba tahun lalu
- h) Rugi tahun lalu
- i) Laba tahun berjalan
- j) Rugi tahun berjalan

2.) Modal Pelengkap (TIER 2) terdiri dari :

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
- c) Modal Pinjaman
- d) Pinjaman subordinasi.

3.) Modal Pelengkap Tambahan (TIER 3) terdiri dari :

- a) Pinjaman Subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek
- b) Bagian modal pelengkap level bawah yang melebihi batasan modal.

Rasio keuangan dalam permodalan bank dapat diukur dengan Rasio *Primay*

*Ratio* (PR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (Kasmir,2019:231) :

1. Rumus untuk menghitung rasio *Primary Ratio* (PR)

Rasio PR adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total *asset* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *Primary Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2019:231) :

$$PR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan : Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap

Total aset = Total aset yang dimiliki bank

## 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah tingkat kecukupan modal yang menunjukkan bahwa bank memelihara kecukupan modal dan kemampuan manajemennya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank (Irham Fahmi: 2018). Jika CAR meningkat maka permodalan suatu bank akan meningkat. Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi, bank dapat membiayai kegiatan usaha dan memberikan kontribusi yang cukup terhadap profitabilitas. Dalam ketentuan kecukupan modal minimum bagi bank umum, bank wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir,2019:234)

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Ketersangan : ATMR = ATMR pasar + ATMR Kredit + ATMR Operasional .

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 2. Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank

Didalam risiko usaha salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah CAR. Pengertian Risiko pada perbankan merupakan kejadian potensial yang terduga maupun tidak terduga yang berdampak negatif terhadap pendapatan maupun permodalan bank. (POJK No. 18/POJK 03 2016).

### 2.2.1 Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No 18/POJK.03 2016). Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR.

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:228) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan oleh bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan , deposito.

#### 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio LAR digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan bank dengan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:226) :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Jumlah aset adalah total aset yang dimiliki bank.

### 3. IPR

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank. IPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:224) :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimiliki bank, yang terdiri dari wesel, saham, cek, dan surat hutang dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito.

Rasio pengukuran risiko likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, dan IPR.

### 2.2.2 Risiko Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 18/POJK 03/2016) Risiko kredit merupakan kegagalan debitur dan/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit yaitu NPL dan APB. (SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018).

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh bank. Rasio ini dapat dilihat dari kualitas aset yang merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, bank semestinya harus menjaga kualitas asetnya untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat risiko kredit Bank Pemerintah, dirumuskan sebagai berikut (SEOJK NOMOR 9 /SEOJK.03/2020):

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan total jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga.

#### 2. **APB**

APB adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktifnya. Rasio APB menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank.

Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (SEOJK NOMOR 9 /SEOJK.03/2020) :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait mapun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

Rasio pengukuran risiko kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB.

### **2.2.3 Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif (lindung nilai atau harga komoditas) sebagai akibat dari perubahan kondisi pasar secara keseluruhan, termasuk risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut:

#### **1. *Interest Rate Risk (IRR)***

IRR terjadi akibat adanya tingkat suku bunga yang berubah sehingga mempengaruhi asset atau liabilitas. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, giro pada bank lain, penyertaan, reverse repo.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang Diterima.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) PDN adalah sebuah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas/kewajiban dalam sebuah posisi keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat berpengaruh positif maupun negatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas} + \text{Selisih Off Balance Sheet Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. AV yaitu aktiva atau aset valas yang terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan juga kredit yang disalurkan dalam bentuk valas.
  - b. PV yaitu pasiva atau liabilitas valas yang terdiri dari surat berharga yang diterbitkan, deposito, giro, dan juga pinjaman yang diterima dalam bentuk valas.
  - c. *Off Balance Sheet* yaitu aktivitas yang tidak tercatat dalam sebuah laporan keuangan, tetapi memiliki dampak pada pendapatan non bunga.
  - d. Modal terdiri dari agio, disagio, setoran modal, dana sumbangan, dan lain-lain.
- Rasio pengukuran risiko pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR dan PDN.

#### 2.2.4 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko bahwa proses internal tidak memadai atau gagal berfungsi karena kesalahan alur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:13).

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu :

##### 1. BOPO

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui seberapa efisien bank melakukan kegiatan operasional bank. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (SEOJK NOMOR 9 /SEOJK.03/2020) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :



- a. Biaya operasional yaitu biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

## 2. FBIR

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rasio FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:570) :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan non-bunga adalah pendapatan dari kenaikan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, bunga investasi, pendapatan dari provisi, komisi, provisi, bunga dari penjualan aset keuangan, transaksi derivatif tunai, pendapatan lain-lain.
- b. Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

Rasio pengukuran risiko operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

## 2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

### 1. Pengaruh LDR Terhadap CAR

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). LDR pada bank mengalami peningkatan, maka total kredit akan mengalami peningkatan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Terjadinya peningkatan pendapatan akan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban, maka laba yang diperoleh oleh suatu bank akan mengalami peningkatan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan ikut meningkat.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat dan risiko kredit menurun maka LDR terhadap risiko berpengaruh negatif. Risiko kredit menurun maka akan menaikkan laba bank karena peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban. Laba naik maka modal naik dan rasio permodalan menurun.

LDR berpengaruh positif jika LDR meningkat (kenaikan total kredit) sehingga persentase kenaikan lebih besar dari persentase total modal pihak ketiga, yang akan meningkatkan total aset. Modal bank akan meningkat dan CAR akan meningkat.

LDR akan berpengaruh negatif jika terjadi peningkatan penyaluran kredit lebih besar dari persentase total DPK, sehingga ada kemungkinan bank akan mengalami penurunan kewajiban pihak ketiga dan meningkatkan risiko likuiditas. LDR meningkat maka terjadi peningkatan kredit lebih besar daripada persentase peningkatan DPK, sehingga menyebabkan ATMR meningkat, modal menurun, CAR juga menurun. Rasio LDR menurut hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Selvi Nidia Puteri (2020) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

## **2. Pengaruh LAR Terhadap CAR**

LAR adalah rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR berpengaruh positif jika LAR bank meningkat, yaitu persentase total pinjaman yang diberikan lebih besar dari persentase kenaikan total aset bank, Hal ini meningkatkan pendapatan bank lebih tinggi, modal meningkat dan CAR juga meningkat, dan risiko likuiditas menurun.

LAR berpengaruh negatif jika LAR bank meningkat, yaitu jika persentase total pinjaman yang diberikan lebih kecil dari persentase peningkatan total aset dan modal bank. LAR meningkat maka risiko likuiditas menurun, pendapatan meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi Nadia Puteri (2020) menjelaskan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah. Peningkatan LAR di bank menyebabkan peningkatan aset tertimbang menurut risiko kredit (ATMR) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, modal bank akan berkurang dan CAR bank juga akan menurun.

## **3. Pengaruh IPR Terhadap CAR**

IPR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR jika IPR meningkat, proporsi surat berharga lebih besar dari total modal pihak ketiga, sehingga bank mengandalkan surat berharga tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan

presentase lebih tinggi yang akan dibandingkan dengan dana pihak ketiga, sehingga yang akan terjadi ialah peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, maka laba bank mengalami peningkatan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut meningkat.

IPR berdampak negatif jika persentase peningkatan total simpanan lebih besar dari peningkatan surat berharga, sehingga bank tidak mampu membayar kewajiban pihak ketiga. IPR berdampak negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dikarenakan jika IPR mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan Risiko Likuiditas mengalami penurunan dan CAR meningkat.

Rasio IPR menurut hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa IPR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR menurut Selvi Nidia Puteri (2020), sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2017) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan Modal (TIER).

#### **4. Pengaruh NPL Terhadap CAR**

NPL berdampak negatif terhadap CAR. Jika kredit bermasalah memiliki peningkatan yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan. Hal ini meningkatkan beban piutang tak tertagih lebih dari pendapatan bunga, yang menyebabkan laba, modal dan CAR lebih rendah.

NPL meningkat maka terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan. Kredit bermasalah meningkat berpengaruh kepada risiko kredit bank yang juga akan meningkat. NPL meningkat dan risiko kredit meningkat maka NPL terhadap risiko berpengaruh positif

Risiko kredit naik maka laba bank akan menurun karena peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan beban. Laba menurun maka akan berpengaruh terhadap permodalan yang juga menurun. Risiko kredit terhadap permodalan berpengaruh negatif.

### **5. Pengaruh APB Terhadap CAR**

Rasio APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit jika kenaikan persentase aset produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan persentase total aset produktif, maka risiko kredit bank akan berkurang. APB berdampak negatif terhadap CAR jika persentase kenaikan aset produktif bermasalah lebih besar dari persentase kenaikan aset produktif, sehingga laba dan modal bank akan menurun dan juga berpengaruh pada penurunan nilai CAR.

APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah yang lebih besar daripada total aset produktif. Peningkatan aset produktif bermasalah dapat meningkatkan risiko kredit bank. Risiko kredit naik maka akan menurunkan laba bank karena peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan beban. Laba menurun maka modal menurun dan CAR juga turun. Menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2017) APB secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal (Tier 1) terhadap CAR.

### **6. Pengaruh IRR Terhadap CAR**

Rasio IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL, apabila terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan beban, laba akan

meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan, dan risiko pasar menurun. Pernyataan diatas dapat disimpulkan IRR akan berpengaruh positif terhadap CAR, maka IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

IRSL lebih besar dari IRSA, maka terjadi penurunan suku bunga, sehingga meningkatkan biaya bunga lebih besar dari pada pendapatan bunga ,akan menyebabkan penurunan terhadap CAR karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga, laba menurun, dan risiko pasar meningkat, sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat berpengaruh positif atau negatif tergantung pada naik turunnya suku bunga. Selvi Nidia Puteri (2020) mengatakan hasil penelitiannya bahwa IRR parsial berpengaruh negatif dapat diabaikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) IRR parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

## **7. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) Terhadap CAR**

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang berupa angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah yang diperoleh dari aktiva dan passiva pada setiap valuta asing ditambah selisih off balance sheet kemudian dibandingkan dengan modal.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, dikarenakan jika PDN mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada sisi aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase pasiva valas. Jika nilai tukar pada bank mengalami peningkatan, maka yang akan pendapatan valas akan meningkat dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase

peningkatan beban valas, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan CAR juga ikut mengalami peningkatan, dan risiko pasar menurun. PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Nilai tukar pada bank mengalami penurunan, maka yang terjadi penurunan pendapatan valas dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase penurunan beban valas, maka dapat dikatakan laba suatu bank menurun dan CAR juga ikut menurun, dan risiko pasar meningkat. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

#### **8. Pengaruh BOPO Terhadap CAR**

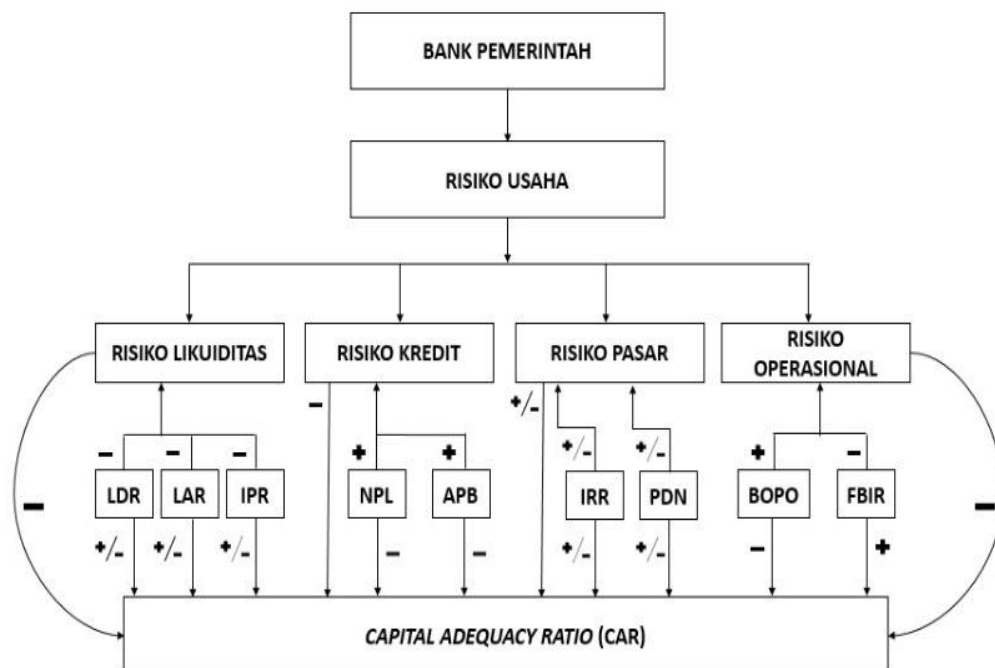
Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR jika beban usaha meningkat lebih besar dari pendapatan usaha. Hal ini akan menyebabkan penurunan laba dan modal bank, dan CAR juga akan menurun. BOPO Berpengaruh positif terhadap risiko operasional jika BOPO meningkat beban operasional lebih besar dari pendapatan operasional, sehingga meningkatkan risiko operasional, Laba turun, modal turun, dan CAR juga mengalami penurunan. BOPO parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR sebagai kesimpulan hasil penelitian Selvi Nidia Puteri (2020).

#### **9. Pengaruh FBIR Terhadap CAR**

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Dan FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional jika FBIR meningkat, artinya rasio pendapatan selain bunga meningkat relatif dibandingkan dengan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap CAR jika FBR meningkat sehingga prosentase rasio pendapatan selain bunga meningkat lebih besar dari rasio pendapatan operasional,

yang akan mempengaruhi peningkatan laba, modal dan CAR. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Selvi Nidia Puteri (2020) menyatakan bahwa FIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018) menyimpulkan bahwa BOPO sebagian berpengaruh positif signifikan pada CAR.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.



2. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.